



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7120>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDRAP

^KReny Angriani Azis¹, Arni Rizqiani Rusydi², Muhammad Khidri Alwi³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): 14120190075@student.umi.ac.id

14120190075@student.umi.ac.id¹, arni.rizqiani@umi.ac.id², khidrialwi97@gmail.com³

ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan masalah yang sering dialami tenaga kesehatan dan dapat memengaruhi kinerja serta keselamatan kerja. Data menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Indonesia mengalami stres kerja akibat beban kerja yang tinggi dan waktu istirahat yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 79 perawat yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja ($p=0,000$), sedangkan tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja ($p=0,813$). Kesimpulan penelitian ini adalah shift kerja berhubungan dengan kelelahan kerja, sementara beban kerja tidak berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat. Oleh karena itu, disarankan agar perawat dapat memanfaatkan waktu istirahat secara optimal, serta pihak rumah sakit perlu memperhatikan pengaturan jadwal kerja guna mengurangi risiko kelelahan kerja.

Kata kunci : Kelelahan Kerja; *Shift* Kerja; Lama Kerja; Beban Kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 25 Mei 2023

Received in revised form : 5 Juni 2023

Accepted : 1 Februari 2026

Available online : 28 Februari 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Work fatigue is a common problem among healthcare workers and can affect their performance and safety. Data shows that most nurses in Indonesia experience work stress due to high workloads and limited rest periods. This study aims to determine the factors associated with work fatigue among nurses in the inpatient ward of Nene Mallomo Pangkajene Hospital, Sidenreng Rappang Regency, in 2023. This study used a quantitative, cross-sectional design. The sample size was 79 nurses, determined using the Slovin formula. Data analysis was performed using the chi-square test to assess relationships among variables. The results showed a relationship between work shifts and work fatigue ($p = 0.000$), while there was no relationship between workload and work fatigue ($p = 0.813$). This study concludes that work shifts are associated with work fatigue among nurses, whereas workload is not. Therefore, it is recommended that nurses make optimal use of rest periods, and hospitals should pay attention to work scheduling arrangements to reduce the risk of work fatigue.

Keywords: Work fatigue; Shift work; Length of Work; Workload.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat kuratif maupun rehabilitatif memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat Kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.⁽¹⁾

Perawat merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam menyelenggarakan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.⁽²⁾

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang mempunyai model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020, yang memperkirakan gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah yang begitu berat dan berujung pada depresi dapat menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan keluhan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stres berat dan merasa tersisihkan.⁽³⁾

Kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kapasitas kerja serta ketahanan tubuh bekerja. Kelelahan ditandai dengan berkurangnya kemampuan bekerja yang penyebabnya adalah persyaratan psikis, penyebab kelelahan umum adalah monoton, intensitas dan lamanya kerja mental dan fisik, keadaan lingkungan, kekhawatiran atau konflik, perasaan sakit. *Shift* kerja siang dan malam paling berpengaruh terhadap tenaga kerja. Tenaga kerja kurang produktif pada shift malam dibanding shift siang dan cenderung membuat banyak kesalahan kerja, mudah kecelakaan dalam bekerja.⁽⁴⁾

Kelelahan kerja merupakan masalah yang sering dijumpai pada tenaga kerja dan harus ditanggulangi dengan baik agar tidak menimbulkan masalah hilangnya efisiensi dalam bekerja, penurunan produktivitas dan kapasitas kerja serta kemampuan kesehatan dan bertahan tubuh. *International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena penyakit dan

kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja menyebabkan 19,0% kematian pekerja di seluruh dunia, salah satunya disebabkan oleh faktor kelelahan.⁽⁵⁾

Kelelahan merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang perlu mendapat perhatian khusus. Kelelahan bagi setiap orang, bersifat subyektif karena terkait dengan perasaan, karena selain dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, kelelahan juga dipengaruhi oleh faktor psikis. Kelelahan kerja yang dialami perawat harus menjadi perhatian oleh rumah sakit karena apabila perawat mengalami kelelahan yang cukup tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja dan dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para pasien.⁽⁶⁾

Kelelahan kerja perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Tuntutan yang semakin besar dari klien dan manajemen rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan beban kerja bagi para tenaga keperawatan. Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2007, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami *stress* kerja, sering pusing, lelah dan tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu.⁽⁷⁾

Data Kementerian Kesehatan 2018 menyatakan bahwa perawat merupakan tenaga kesehatan tertinggi di Indonesia yaitu 345.276 orang. Kelelahan pada perawat dapat mempengaruhi dimanapun mereka bekerja. Selain menyebabkan kecelakaan kerja, kelelahan dapat menyebabkan perawat melakukan kesalahan dalam prosedur kerja. *Canada Nurses Association* melaporkan 38% dari perawat mengalami kelelahan yang hampir melakukan kesalahan dalam bekerja. Akibatnya kelelahan pada perawat dapat berdampak negatif pada pasien, mengurangi penilaian terhadap layanan kesehatan yang diberikan, meningkatkan risiko kesalahan, pasien jatuh, cedera, asuhan keperawatan yang tidak teratur, komunikasi yang buruk dan kurangnya kontinuitas dalam perawatan.⁽⁸⁾

Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rotasi *shift* kerja, faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja dan status gizi), faktor fisik (kebisingan, suhu, pencahayaan), faktor biologi, maupun faktor kimia. Pekerjaan seorang perawat tidak terlepas dari system *shift* kerja. *Shift* kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Scoot* menunjukkan bahwa sebanyak 596 dari 895 perawat atau sebanyak 67% perawat mengalami gejala kelelahan seperti mengantuk dan hilang konsentrasi setiap selesai melakukan *shift* kerja malam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan jumlah perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten sidrap sebanyak 79 perawat dan jadwal kerja perawat di Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten sidrap *shift* kerjanya terdiri dari 3 *shift* yaitu: Pagi (07.30-14.00), Siang (14.00-21.00) dan Malam (21.00-07.30). Hasil wawancara yang dilakukan bahwa perawat yang bekerja di masing-masing ruangan mengalami kelelahan kerja seperti lelah seluruh badan, berat dikepala dan tidak adanya gairah untuk bekerja baik secara fisik maupun psikis dan merasa mengantuk.⁽⁹⁾

Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap merupakan rumah sakit daerah yang banyak menerima pasien rujukan dan menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 528/MENKES/SK/VI/1996 tanggal 4 september 1996 RS Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten

Sidenreng Rappang sebagai Rumah Sakit Kelas C. Visi dari RSUD Nene Mallomo Terwujudnya rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan terbaik, aman, bermutu tinggi dan inovatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan jumlah perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten sidrap sebanyak 79 perawat dan jadwal kerja perawat di Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten sidrap shift kerjanya terdiri dari 3 shift yaitu: Pagi (07.30-14.00), Siang (14.00-21.00) dan Malam (21.00-07.30). Hasil wawancara yang dilakukan bahwa perawat yang bekerja dimasing-masing ruangan mengalami kelelahan kerja seperti lelah seluruh badan, berat dikepala dan tidak adanya gairah untuk bekerja baik secara fisik maupun psikis dan merasa ngantuk.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional study*, Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nene mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap pada tanggal 27 Februari - 27 Maret Tahun 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja di ruang rawat inap di Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap sebanyak 79 perawat, dengan teknik total sampling sebanyak 79 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Jenis Kelamin	n	%
Muda	60	75,9
Tua	19	24,1
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan umur pada perawat diketahui perawat yang masih berumur muda sebanyak 60 orang (75,9%) dan perawat yang berumur tua sebanyak 19 Orang (24,1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Perawat RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	66	83,5
Laki-laki	13	16,5
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 2 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan jenis kelamin pada perawat diketahui perawat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (83,5%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (16,5%).

Analisis Univariat

Shift Kerja

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan *Shift* Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Shift Kerja	n	%
Pagi	19	24,1
Sore	24	30,4
Malam	36	45,6
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi responden menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan *shift* kerja pada perawat diketahui perawat yang bekerja di *shift* pagi sebanyak 19 orang (24,1%), *shift* sore sebanyak 24 orang (30,4%) dan *shift* malam sebanyak 36 orang (45,6%).

Lama Kerja

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Lama Kerja	n	%
Memenuhi Syarat	49	62,0
Tidak Memenuhi Syarat	30	38,0
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi responden menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan lama kerja pada perawat diketahui lama kerja perawat yang memenuhi syarat sebanyak 49 orang (62,0%) dan yang tidak memenuhi syarat 30 orang (38,0%).

Beban Kerja

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Beban Kerja	n	%
Ringan	53	67,1
Berat	26	32,9
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 5 mengenai distribusi responden menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan beban kerja pada perawat diketahui perawat yang memiliki beban kerja yang ringan sebanyak 53 orang (67,1%) dan beban kerja berat sebanyak 26 orang (32,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan *Shift* Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

<i>Shift</i> Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.Value</i>
	Lelah		Tidak Lelah		N	%	
	n	%	n	%			
Pagi	5	22,7	17	77,3	22	100	0,000
Sore	2	9,5	19	90,5	21	100	
Malam	31	86,1	5	13,9	36	100	
Total	38	48,1	41	51,9	79	100	

Berdasarkan Tabel 6 mengenai distribusi responden menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui perawat yang banyak merasakan lelah pada saat bekerja yaitu perawat yang bekerja di *shift* malam sebanyak 31 orang yang merasa lelah (86,1%) dan yang bekerja di *shift* malam tapi tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (13,9%), perawat yang bekerja di *shift* sore yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 2 orang yang merasa lelah (9,5%) dan yang bekerja di *shift* sore tapi tidak merasa lelah sebanyak 19 orang (90,5%), sementara perawat yang bekerja di *shift* pagi yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 5 orang yang merasa lelah (22,7%) dan yang bekerja di *shift* pagi tapi tidak merasa lelah sebanyak 17 orang (77,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.Value</i>
	Lelah		Tidak Lelah		N	%	
	n	%	n	%			
Memenuhi Syarat	12	24,5	37	75,5	49	100	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	26	86,7	4	13,3	30	100	
Total	38	48,1	41	51,9	79	100	

Berdasarkan Tabel 7 mengenai distribusi responden menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui perawat yang memiliki lama kerja dengan memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 12 orang (24,5%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 37 orang (75,5%), sementara perawat yang memiliki lama kerja dengan tidak memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 26 orang (86,7%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P. Value
	Lelah		Tidak Lelah		N	%	
	n	%	n	%			
Ringan	25	42,7	28	52,8	53	100	0,813
Berat	13	50,0	13	50,0	26	100	
Total	38	48,1	41	51,9	79	100	

Berdasarkan Tabel 8 mengenai distribusi responden menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui bahwa perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja ringan sebanyak 25 orang (47,2%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 28 orang (52,8%), sementara perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja berat sebanyak 13 orang (50,0%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 13 orang (50,0%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,813 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan antara *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja

Shift kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja, *shift* malam merasakan kelelahan yang sangat berat ketika sedang bekerja sedangkan bekerja pada *shift* pagi Sebagian besar merasakan kelelahan kerja yang ringan. *Shift* kerja adalah pola waktu kerja yang telah diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah terutama pada tenaga kerja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan jam kerja yang lazim.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian pada *shift* ini dibagi dalam 3 kategori yaitu *shift* kerja pagi, *shift* sore dan *shift* malam dan diperoleh hasil dengan perawat yang banyak merasakan lelah pada saat bekerja yaitu perawat yang bekerja di *shift* malam sebanyak 31 orang yang merasa lelah (86,1%) dan yang bekerja di *shift* malam tapi tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (13,9%), perawat yang bekerja di *shift* sore yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 2 orang yang merasa lelah (9,5%) dan yang bekerja di *shift* sore tapi tidak merasa lelah sebanyak 19 orang (90,5%), sementara perawat yang bekerja di *shift* pagi yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 5 orang yang merasa lelah (22,7%) dan yang bekerja di *shift* pagi tapi tidak merasa lelah sebanyak 17 orang (77,3%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023 didapatkan perawat yang

bekerja pada *shift* malam yang banyak mengalami kelelahan kerja sebanyak 31 orang hal ini disebabkan oleh jam kerjanya lebih panjang dibandingkan dengan *shift* kerja pagi dan sore, perawat yang bekerja *dishift* malam banyak merasakan lelah dikarenakan perawat harus mengerjakan laporan, mengecek keadaan pasien berulang kali dan belum lagi perawat yang tidak masuk sehingga perawat harus melakukan sambung dinas. Perawat yang bekerja pada *shift* pagi yang mengalami lelah pada saat bekerja hanya 5 orang saja dikarenakan pekerjaan sudah selesai dilakukan dengan perawat yang bertugas di *shift* sebelumnya hanya saja sebagian perawat yang merasa lelah karena mereka juga melakukan pemeriksaan kembali pada pasien, memberikan obat pada pasien. Sedangkan perawat yang bekerja di *shift* sore yang mengalami lelah pada saat bekerja hanya 2 orang saja hal ini disebabkan oleh aktivitas-aktivitas perawat sudah berkurang karena sudah dilakukan pada perawat yang bekerja di *shift* sebelumnya dan perawat di *shift* sore bisa lebih santai sedikit dan tidak banyak melakukan aktivitas hanya melakukan pengecekan keadaan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang oleh (Sihombing, Girsang, and Siregar 2021) Yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja Antara Faktor Individu, Beban Kerja Dan *Shift* Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSJD Dr. Amino Hasil uji statistic diperoleh p value $0,036 < 0,05$, hal ini terjadi karena pekerja yang bekerja pada *shift* malam memiliki jam atau waktu kerja yang lebih lama yaitu 10 jam dan hanya mendapatkan tambahan makanan berupa mie istan dan kopi.⁽¹¹⁾

Hubungan antara Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja

Lama kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau bekerja dalam sehari-hari. Waktu dalam bekerja bagi seseorang menentukan kesehatan yang bersangkutan, dalam efisiensi efektivitas dan produktivitas kerjanya. Ketentuan dalam jam kerja telah diatur dalam dua sistem yaitu, 7 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu untuk enam hari kerja dalam seminggu dan 8 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk lima hari kerja dalam seminggu.⁽¹²⁾

Hasil penelitian pada lama kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu perawat yang bekerja memenuhi syarat sebanyak 49 orang dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 30 orang. perawat yang memiliki lama kerja dengan memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 12 orang (24,5%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 37 orang (75,5%), sementara perawat yang memiliki lama kerja dengan tidak memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 26 orang (86,7%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat dari beberapa perawat yang bekerja melebihi jam kerjanya yang telah ditentukan karena adanya perawat yang meminta digantikan *shift* kerjanya, adanya *Circardium rhythm* (keadaan alamiah tubuh) yang terganggu seperti tidur, kesiapan untuk bekerja, proses otonom lainnya yang seharusnya beristirahat pada malam hari karena pekerjaan yang menuntut kerja lembur maka proses dalam tubuh dipaksa untuk siaga dalam bekerja, hal ini akan meningkatkan asam laktat dalam

tubuh menimbulkan kelelahan kerja dan kurangnya jam istirahat yang didapatkan oleh perawat karna banyaknya permintaan dari beberapa pasien, sehingga terdapat banyaknya perawat yang melebihi jam kerjanya yang tidak sesuai dengan jam kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyani and Karimuna 2017) menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan durasi kerja normal yang mengalami kelelahan kerja ringan sebanyak 14 orang (93,3%) dan yang mengalami kelelahan kerja berat sebanyak 2 orang (6,7%), sedangkan dari 31 responden dengan durasi kerja tidak normal yang mengalami kelelahan kerja ringan sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang mengalami kelelahan berat sebanyak 21 orang (67,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *ChiSquare* pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{ value}=0,000$ ($p\text{ value} < 0,05 = H_0$ ditolak). Artinya terdapat hubungan durasi kerja dengan kelelahan pada pekerja pabrik PT. Kalla Kakao Industri.⁽¹³⁾

Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Beban kerja adalah volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik maupun mental dan menjadi tanggung jawabnya. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya dan masing-masing tenaga kerja mempunyai kemampuan sendiri untuk menanganinya sebagai tambahan dari beban kerja langsung ini. Pekerjaan biasanya dilakukan dalam suatu lingkungan atau situasi yang akan menjadi beban tambahan pada jasmani dan rohani tenaga kerja tersebut. Seperti faktor lingkungan fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi. Beban kerja menentukan berapa lama seseorang dapat bekerja tanpa mengakibatkan kelelahan atau gangguan. Pada pekerjaan yang terlalu berat dan berlebihan akan mempercepat pula kelelahan kerja seseorang. Nadi kerja merupakan petunjuk besar kecilnya beban kerja. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti jika beban kerja yang diberikan pada responden maka semakin tinggi risiko responden mengalami kelelahan kerja, hal ini dikarenakan jika beban kerja semakin tinggi maka semakin tinggi juga risiko mengalami kelelahan kerja.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian pada beban kerja ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu beban kerja ringan sebanyak 53 orang dan beban kerja berat sebanyak 26 orang. perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja ringan sebanyak 25 orang (47,2%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 28 orang (52,8%), sementara perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja berat sebanyak 13 orang (50,0%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 13 orang (50,0%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,813 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilihat bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja yang disebabkan karena hanya sedikit perawat di RSUD Nene Mallomo yang memiliki beban kerja berat yaitu hanya 13 orang dengan melakukan pekerjaan berat seperti mendorong pasien yang mau dirawat inap pekerjaan tersebut bisa membuat perawat merasa lelah pada saat bekerja dan dapat menimbulkan lelah pada saat bekerja jika dikerjakan secara berulang kali sedangkan mayoritas perawat mengalami beban kerja ringan yaitu sebanyak 25 orang hal ini dikarenakan perawat melakukan pekerjaan

lain seperti perawat melakukan tensi darah pada pasien, memberikan obat pada pasien, mengganti cairan pasien dan mengontrol keadaan pasien yang dilakukan secara berulang kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Perwitasari and Tualeka 2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSUD dr. Mohamad Soewandhie memiliki beban kerja sedang mengalami tingkat kelelahan sedang (38,2%). Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban tersebut dapat berupa fisik, mental atau sosial. Hasil uji statistik korelasi Spearman hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD dr. Mohamad Soewandhie diperoleh nilai $p = 0,618$ $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$), maka tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan yang dirasakan tenaga kerja perawat. Tidak adanya hubungan menunjukkan bahwa beban kerja bukan merupakan faktor yang berhubungan secara langsung dengan terjadinya kelelahan kerja.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada hubungan antara *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Nene mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023 dengan hasil uji *statistic chi-square* ($p=0,000<0,05$). Tidak Ada hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Nene mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023 uji *statistic chi-square* ($p=0,813>0,05$).

Bagi perawat diruang inap yang mengalami *shift* kerja harus bisa memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin digunakan untuk tidur sebagai langkah pengendalian untuk mengurangi kelelahan kerja. Bagi perawat diruang inap yang mengalami beban kerja agar memperhatikan kondisi kerja, agar kinerja pekerja tetap terjaga. semakin tinggi beban kerja yang diberikan Instansi rumah sakit maka akan meningkatkan kelelahan kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azkiyah RA. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja pada Bagian Pendaftaran di Rsia Yadika Jakarta. 2020;
2. Aprianti R, Wulan S, Wulandari E. Kejadian Kelelahan Kerja Subjektif pada Perawat Ditinjau dari Masa Kerja. Prepotif J Kesehat Masy. 2020;4(2):187–91.
3. Lestari S AD, Batara AS, Ulfah Mutthalib N. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan Bagian Rotary 9 Feet di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu. Wind Public Heal J. 2022;2(4):1516–27.
4. Sesrianty V, Marni S. Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. J Cakrawala Ilm. 2021;1(4):676–9.
5. Amalia I, Saleh I, Ridha A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak. 2022;9(2):94–103.
6. Fitriana A, Kurniawati E, Mirsiyanto E. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat Ruang Isolasi Covid-19 di RSUD K.H Daud Arif Kuala Tungkal. JPKM J Profesi Kesehat Masy. 2021;2(2):123–8.

7. Senni Indah Aprini Purba. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Tahun 2018. Skripsi. 2018;
8. Sabaruddin EE, Abdillah Z. Hubungan Asupan Energi, Beban Kerja Fisik, dan Faktor Lain dengan Kelelahan Kerja Perawat. *J Kesehat*. 2020;10(2):107–17.
9. Faizal D, Muhammad ZA, Siti ANF, Syaiful B. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan. *MAP Midwifery Public Heal J*. 2022;2(1).
10. Komalig MR. Hubungan Antara Umur dan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. 2020;3(1).
11. Sihombing EDJ, Girsang E, Siregar SD. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2021;6(2):137.
12. Julianti AA, Hardi I, Andayanie E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bengkel Toyota di PT.Hadji Kalla Cabang Urip Sumohardjo. *Wind Public Heal J*. 2022;2(6):1902–10.
13. Asriyani N, Karimuna S. Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah*. 2017;2(6):198202.
14. Oksandi HR, Karbito A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD dr.H.BOB Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Hendro. *J Ilmi Kesehat Indones*. 2020;1(1):1–7.
15. Perwitasari D, Tualeka AR. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Subyektif pada Perawat di Rsud Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. *Indones J Occup Saf Heal*. 2018;6(3):362.